

**AMAL IBADAH  
DI BULAN MUHARAM**

# Perhitungan Bulan Menurut Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan Hadis menjelaskan bahwa dalam satu tahun terdapat 12 Bulan sebagaimana dijelaskan dalam surat At Taubah ayat 36,

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا  
أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ [التوبة/36]

*"Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram (suci). Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu.",*  
(QS. At Taubah (9) : 36)

Hadis dari Abu Bakrah bahwa Nabi saw bersabda,

الزَّمانُ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا ، مِنْهَا **أَرْبَعَةٌ** **حُرْمٌ** ، ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ ، وَرَجَبٌ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ [رواه البخاري ومسلم]

”Setahun berputar sebagaimana keadaannya sejak Allah menciptakan langit dan bumi. Satu tahun itu ada dua belas bulan. Di antaranya ada empat bulan haram (suci). Tiga bulannya berturut-turut yaitu Dzulqo’dah, Dzulhijjah dan Muharram. (Satu bulan lagi adalah) Rajab di antara Jumada dan Sya’ban ( HR.Bukhari dan Muslim )

Adapun nama dua belas bulan yang dimaksud dalam al-Qur'an dan hadis dalam kalender Hijriyah/Islam adalah : Muharram, Safar, Robi'ul Awal, Robi'ul Akhir, Jumadil Awal, Jumadil Akhir, Rajab, Sya'ban, Ramadhan, Syawal, Dzulqo'idah, dan Dzulhijjah.

Dari dua belas bulan yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat at-Taubah 36 dan Sabda Rasul tersebut, terdapat empat bulan yang diutamakan/dimuliakan ( **أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ** ) yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab

## Bulan-Bulan Haram ( **أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ** )

Disebut bulan haram, karena bulan ini dimuliakan masyarakat Arab, sejak zaman jahiliyah sampai zaman Islam. Pada bulan-bulan haram tidak boleh ada peperangan.

Ibnu 'Abbas mengatakan, "Allah mengkhususkan empat bulan tersebut sebagai bulan haram, dianggap sebagai bulan suci, melakukan maksiat pada bulan tersebut dosanya akan lebih besar, dan amalan sholeh yang dilakukan akan menuai pahala yang lebih banyak." (*Tafsir at-Tabari*)

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan, bulan yang diharamkan ada empat, tiga bulan berurutan (Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram), sedangkan yang satunya terpisah (Rajab); hal ini tiada lain demi menunaikan manasik haji dan umrah. Maka diharamkan (disucikan) satu bulan sebelum bulan haji, yaitu,

- ❑ bulan Dzul Qa'dah, karena mereka dalam bulan itu beristirahat tidak mau berperang;
- ❑ bulan Dzul Hijjah karena dalam bulan itu mereka menunaikan ibadah haji dan sibuk dengan penunaian manasiknya.
- ❑ bulan Muharram— agar orang-orang yang telah menunaikan haji pulang ke negerinya yang jauh dalam keadaan aman.
- ❑ bulan Rajab di pertengahan tahun, untuk melakukan ziarah ke *Baitullah* dan melakukan ibadah umrah padanya, bagi orang yang datang kepadanya dari daerah yang jauh dari Jazirah Arabia. Maka mereka dapat menunaikan ibadah umrahnya, lalu kembali ke negerinya masing-masing dalam keadaan aman.

# **Bulan Muharram**

**Pengertian, Keutamaan & Amal Ibadah Yang Disyariatkan**

# Pengertian Muharram

Bulan Muharram adalah bulan pertama dalam sistem kalender Hijriyah/Islam.

Secara Bahasa Nama Muharram berasal dari kata haram yang artinya suci atau terlarang. Muharram artinya dimuliakan, diharamkan, karena pada bulan Muharram diharamkan untuk melakukan peperangan.



# Keutamaan Bulan Muharram

1. Bulan Muharram termasuk bulan haram

Firman Allah SWT,

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ  
[التوبة/36]

*”Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram (suci)”, (QS. At Taubah (9) : 36)*

Sabda Rasulullah saw,

الزَّمانُ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا ، مِنْهَا **أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ** ،  
ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمِ ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ [رواه  
البخاري ومسلم]

”Setahun berputar sebagaimana keadaannya sejak Allah menciptakan langit dan bumi. Satu tahun itu ada dua belas bulan. Di antaranya ada empat bulan haram (suci). Tiga bulannya berturut-turut yaitu Dzulqo’dah, Dzulhijjah dan Muharram. (Satu bulan lagi adalah) Rajab di antara Jumada dan Sya’ban (HR. al-Bukhari dan Muslim)

2. Bulan Muharram dinamakan Syahrullah  
Sabda Rasulullah saw,

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ [رواه مسلم]

“Puasa yang paling utama setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Allah, bulan Muharram.” (HR. Muslim)

Bulan Muharram disebut syahrullah yaitu bulan Allah, dengan disandarkan pada lafazh Allah. Karena disandarkannya bulan ini pada lafazh Allah, inilah yang menunjukkan keagungan dan keistimewaannya. (*Tuhfatul Ahwadzi*, Al-Mubarakfuri, lihat juga *Lisanul ‘Arab*, Ibnu Mandzur)

Al Hafizh Abul Fadhl Al 'Iraqiy mengatakan dalam Syarh Tirmidzi :

ما الحكمة في تسمية المحرم شهر الله والشهور كلها لله يحتمل أن يقال أنه لما كان من الأشهر الحرم التي حرم الله فيها القتال وكان أول شهور السنة (شرح السيوطي لسنن النسائي)

"Apa hikmah bulan Muharram disebut dengan syahrullah (bulan Allah), padahal semua bulan adalah milik Allah?" Beliau menjawab, "Disebut demikian karena di bulan Muharram ini Allah mengharamkan pembunuhan. Juga bulan Muharram adalah bulan pertama dalam setahun. (*Syarah Sunan an-Nasaiy, As-Suyuthi*)

3. Bulan Muharram memiliki hari yang mulia dan dimuliakan oleh para pemeluk agama

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - يَقُولُ حِينَ صَامَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -  
يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ يَوْمٌ تُعَظَّمُهُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى... [رواه مسلم]

Dari 'Abdullah Ibnu Abbas ra (diriwayatkan) bahwa ia berkata, Ketika Rasulullah saw berpuasa pada hari 'Asyura' dan menyuruh para shahabat juga berpuasa, lalu mereka (para sahabat) berkata:"Wahai Rasulullah, hari 'Asyura' itu adalah hari yang diagungkan oleh orang-orang Yahudi dan Nashrani... (HR. Muslim)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ قَدِمَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْمَدِينَةَ ، فَرَأَى  
الْيَهُودَ تَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ ، فَقَالَ « مَا هَذَا » . قَالُوا هَذَا يَوْمٌ صَالِحٌ ، هَذَا يَوْمٌ نَجَّى اللَّهُ بَنِي  
إِسْرَائِيلَ مِنْ عَدُوِّهِمْ ، فَصَامَهُ مُوسَى . قَالَ « فَأَنَا أَحَقُّ بِمُوسَى مِنْكُمْ » . فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ  
[رواه البخاري]

Dari Ibnu Abbas ra (diriwayatkan) bahwa ia berkata, Ketika Nabi saw tiba di Madinah, beliau melihat orang-orang Yahudi berpuasa di hari Asyura'. Beliau bertanya: "Hari apa ini?" mereka menjawab: Hari yang baik, hari di mana Allah menyelamatkan Bani israil dari musuhnya, sehingga Musa-pun berpuasa pada hari ini. Nabi saw bersabda: "Kami (kaum muslimin) lebih berhak menghormati Musa dari pada kalian." kemudian Nabi saw berpuasa dan memerintahkan para sahabat untuk puasa. (HR. al-Bukhari)

# Amal Ibadah Yang Disyariatkan

Amal ibadah yang dituntunkan di bulan Muharram yaitu;

1. Memperbanyak puasa pada bulan Allah Muharram, dan Ashurul Hurum (Dzulqadha, Dzulhijah, Muharram, dan Rajab) dan puasa Muharram merupakan puasa sunnah yang paling utama setelah puasa Ramadhan, berdasarkan hadis,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ [رواه مسلم]

“Dari Abu Hurairah r.a (diriwayatkan bahwa) ia berkata, telah bersabda Rasulullah saw: “Puasa yang paling utama setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Allah, bulan Muharram Dan sebaik-baiknya ibadah setelah ibadah wajib adalah shalat malam.” (HR. Muslim)

## 2. Puasa hari Asyura dan Tasu'a (9 dan 10 Muharram)

Puasa pada hari 'Asyura, yaitu hari kesepuluh bulan Muharram, karena Rasulullah saw memerintahkan berpuasa pada hari itu sebelum diwajibkannya puasa Ramadan, dan setelah diwajibkan puasa Ramadan, Rasulullah saw mempersilahkan untuk berpuasa atau tidak berpuasa. Dan dapat pula menggabungkan puasa tanggal 10 dengan puasa pada tanggal sebelumnya yaitu tanggal kesembilan (puasa Tasu'a),. Hal ini berdasarkan dalil:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ قُرَيْشًا كَانَتْ تَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ثُمَّ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصِيَامِهِ حَتَّى فُرِضَ رَمَضَانُ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ شَاءَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ [متفق عليه]



**Artinya:** Dari 'Aisyah r.a. (diriwayatkan) bahwa orang-orang Quraisy pada zaman Jahiliah melakukan puasa 'Asyura', kemudian Rasulullah saw memerintahkan agar melakukan puasa '2syura' tersebut sehingga diwajibkan puasa Ramadan, dan Rasulullah saw mengatakan: Barang siapa yang ingin melakukan puasa '2syura' silahkan, dan barang siapa yang tidak ingin melakukannya silahkan berbuka. [Hadi muttafaq 'alaih].

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنْ أَسْلَمَ أَنْ  
أَذِّنَ فِي النَّاسِ أَنْ مَنْ كَانَ أَكَلَ فَلْيَصُمْ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ أَكَلَ فَلْيَصُمْ فَإِنَّ الْيَوْمَ يَوْمٌ  
عَاشُورَاءَ [رواه البخاري]

**Artinya:** Dari Salamah Ibn al-Akwa' r.a. (diriwayatkan bahwa) ia berkata: Nabi saw memerintahkan seseorang dari Bani Aslam agar mengumumkan kepada masyarakat bahwa barang siapa yang sudah terlanjur makan hendaklah berpuasa pada sisa hari itu, dan barang siapa yang belum makan hendaklah berpuasa, karena hari ini adalah hari 'Asyura'. [HR al-Bukhari].

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صِيَامَ يَوْمٍ فَضَّلَهُ عَلَى غَيْرِهِ إِلَّا هَذَا الْيَوْمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَهَذَا الشَّهْرُ يَعْنِي شَهْرَ رَمَضَانَ [رواه البخاري]

**Artinya:** *Dari Ibnu Abbas r.a. (diriwayatkan bahwa) ia berkata: Saya tidak pernah melihat Rasulullah saw membiasakan berpuasa suatu hari yang lebih diutamakan dari yang lainnya kecuali hari ini, yaitu hari Asyura' dan bulan ini, yaitu bulan Ramadan. [HR. al-Bukhari].*

عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ أَرَبْعٌ لَمْ يَكُنْ يَدْعُهُنَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِيَامَ عَاشُورَاءَ وَالْعَشْرَ وَثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ [رواه أحمد والنسائي]

**Artinya:** *Dari Hafshah r.a. (diriwayatkan bahwa) ia berkata: Ada empat perkara yang tidak pernah ditinggalkan oleh Nabi saw, yaitu puasa Asyura', tanggal sepuluh dan tiga hari setiap bulan serta shalat dua rakaat sebelum shubuh. [HR. Ahmad dan an-Nasa'i].*

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ حِينَ صَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ يَوْمٌ تُعْظِمُهُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ صُمْنَا الْيَوْمَ التَّاسِعَ قَالَ فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ الْمُقْبِلُ حَتَّى تُوفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . [رواه مسلم وأبو داود]

**Artinya:** *Dari Ibnu Abbas r.a. (diriwayatkan bahwa) ia menerangkan: Ketika Rasulullah saw berpuasa pada hari Asyura' dan menyuruh para sahabat juga berpuasa, maka mereka berkata: Wahai Rasulullah, hari Asyura' itu adalah hari yang diagungkan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani. Maka Rasulullah saw bersabda: Kalau demikian, Insya Allah tahun depan kita berpuasa [juga] pada hari yang kesembilan. Ibnu Abbas melanjutkan ceritanya: Tetapi sebelum datang tahun depan yang dimaksud, Rasulullah saw telah wafat. [HR Muslim dan Abu Dawud].*

وَفِي لَفْظٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعِنَ بَقِيَّتُ إِلَى قَابِلٍ لِأَصُومَنَّ التَّاسِعَ يَعْني يَوْمَ عَاشُورَاءَ . [رواه أحمد و مسلم] . وَقَالَ أَبُو عَلِيٍّ رَوَاهُ أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ عَنِ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ زَادَ فِيهِ مَخَافَةً أَنْ يَفُوتَهُ عَاشُورَاءُ . [انظر سنن ابن ماجه] .

*Dalam lafazh lain Rasulullah saw bersabda: Jika Saya panjang umur sampai tahun depan, niscaya saya akan berpuasa pada hari kesembilan, yakni hari, Asyura'. [AR. Ahmad dan Muslim].*

*Abu 'Ali mengatakan: Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad Ibn Yunus dari Ibnu Abi Dzi'b dengan tambahan "karena beliau takut ketinggalan 'Asyura'." [Lihat Ibnu Majah].*

Pendapat para ulama seperti Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab Zadul Ma'ad dll memberikan tiga alternatif melaksanakan puasa 'Asyuura;

1. Puasa pada tanggal 9, 10 dan 11 Muharram

مسند أحمد بن حنبل - (ج 1 / ص 241)

عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « صُومُوا يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَخَالِفُوا فِيهِ الْيَهُودَ  
صُومُوا قَبْلَهُ يَوْمًا أَوْ بَعْدَهُ يَوْمًا

تعليق شعيب الأرنؤوط : إسناده ضعيف

1. Puasa pada tanggal 9 dan 10 Muharram

2. Puasa hanya pada tanggal 10 Muharram saja

### 3. Memperbanyak amal sholeh

pada prinsipnya setiap saat kita diperintahkan untuk memperbanyak amal sholeh terlebih pada bulan-bulan haram termasuk bulan Muharram

Ibnu 'Abbas mengatakan, "Allah mengkhususkan empat bulan tersebut sebagai bulan haram, dianggap sebagai bulan suci, melakukan maksiat pada bulan tersebut dosanya akan lebih besar, dan amalan sholeh yang dilakukan akan menuai pahala yang lebih banyak." (*Tafsir at-Thabari*)